

LAPORAN AKSI NYATA
MODUL 1.4 BUDAYA POSITIF
Oleh: Zenal Arifin, M.Pd
CGP Angkatan IV

A. Latar Belakang

Disiplin sering dikaitkan dengan tata tertib, teratur, dan kepatuhan pada peraturan. Kata “disiplin” juga sering dihubungkan dengan hukuman, padahal itu sungguh berbeda, karena belajar tentang disiplin positif tidak harus dengan memberi hukuman, justru itu adalah salah satu alternatif terakhir dan kalau perlu tidak digunakan sama sekali. Makna disiplin sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara adalah disiplin diri, yang memiliki motivasi internal. Jika dalam diri kita sudah ada motivasi untuk disiplin, maka kita tidak memerlukan orang lain untuk mendisiplinkan kita dengan hukuman-hukuman.

Motivasi Perilaku Manusia menurut Diane Gossen dalam bukunya *Restructuring School Discipline* menyatakan ada 3 alasan motivasi perilaku manusia yaitu untuk menghindari ketidaknyamanan atau hukuman, untuk mendapatkan imbalan atau penghargaan dari orang lain, dan **untuk menjadi orang yang mereka inginkan dan menghargai diri sendiri dengan nilai-nilai yang mereka percaya.**

Tujuan dari disiplin positif ini adalah untuk menanamkan motivasi yang ketiga kepada murid. Murid-murid perlu menjadi diri sendiri dengan mengikuti nilai yang mereka percayai. Motivasi yang berasal dari diri sendiri memiliki dampak jangka Panjang dan tidak akan terpengaruh adanya hukuman ataupun hadiah.

Penyatuan pemikiran untuk mendapatkan nilai-nilai kebajikan serta visi sekolah tersebut. kemudian diturunkan di kelas-kelas menjadi keyakinan kelas yang disepakati bersama. Keyakinan kelas sangat erat hubungannya dengan materi sebelumnya terkait nilai dan visi guru penggerak, karena untuk terbentuknya budaya positif pertama-tama perlu diciptakan dan disepakati keyakinan-keyakinan atau prinsip-prinsip dasar bersama

di antara para warga kelas. Nilai-nilai kebajikan dan visi dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan dari sebuah institusi/sekolah.

Maka, untuk mewujudkan disiplin yang dimaksud Ki Hadjar Dewantara, CGP melakukan aksi nyata dengan membentuk keyakinan kelas dan membuat sistem penugasan “Get More Experience”.

B. Tujuan

Adapun tujuan aksi nyata yang dilakukan calon guru penggerak yaitu:

1. Meningkatkan Budaya Positif di sekolah
2. Menumbuhkan kesadaran murid untuk selalu berperilaku positif
3. Membentuk motivasi tertinggi pada murid, yaitu melakukan tindakan atas dasar nilai kebajikan yang mereka percayai

C. Deskripsi Aksi Nyata

Aksi Nyata pada modul 1.4 ini dalam rangka Membentuk motivasi tertinggi pada murid, yaitu melakukan tindakan atas dasar nilai kebajikan yang mereka percayai. Kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan keyakinan kelas. Adapun urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Murid diberikan pemahaman tentang keyakinan kelas
2. Guru menjabarkan beberapa nilai-nilai kebajikan yang bisa mereka capai
3. Murid menentukan nilai kebajikan apa yang akan mereka terapkan sebagai keyakinan kelas di semester ini.
4. Murid dan Guru merumuskan tugas masing-masing meliputi; Tugas Guru, Tugas Murid, Yang Harus Dilakukan Guru, dan yang Harus Dilakukan Murid.

Salah satu nilai kebajikan yang akan di capai di semester ini adalah “Selalu ingin mempelajari hal baru”, maka untuk menanamkan nilai itu CGP membuat metode penugasan dengan nama “Get More Experience”. Penugasan ini menitikberatkan pada kesadaran murid untuk melaksanakan setiap tugas karena ia ingin mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Mereka mengumpulkan tugas bukan karena takut

dengan gurunya atau karena mengharapkan nilai, karena pada awal penugasan ini dijelaskan bahwa guru tidak akan memberikan nilai. Namun kegiatan ini tetap bisa kita manfaatkan untuk menilai sikap dari murid-murid kita.

Pada penugasan ini diawali dengan penjelasan kepada Murid bahwa salah satu variabel untuk meningkatkan kualitas manusia adalah dengan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan orang lain. Maka setelah guru memberikan materi dikelas, guru akan memberikan tugas kepada murid untuk mencari pengalaman lain diluar kelas dan pada pertemuan berikutnya, murid akan menceritakan atau menampilkan hasil karya mereka berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan di luar kelas.

D. Tolak Ukur Keberhasilan

Kegiatan ini dianggap berhasil jika

1. Murid dan guru dapat merumuskan keyakinan kelas
2. Murid terlibat secara aktif dalam membentuk keyakinan kelas
3. Murid dapat menerapkan keyakinan kelas dengan mengumpulkan tugas get more experience

E. Tantangan Kegiatan

1. Keyakinan kelas adalah istilah baru buat murid-murid, jadi butuh waktu untuk memberikan pemahaman kepada mereka.
2. Ada kekhawatiran murid tidak terlibat aktif dalam pembentukan keyakinan kelas dan memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya.

F. Hasil Aksi Nyata

Berikut ini adalah dokumentasi hasil Aksi Nyata Budaya Positif di Sekolah

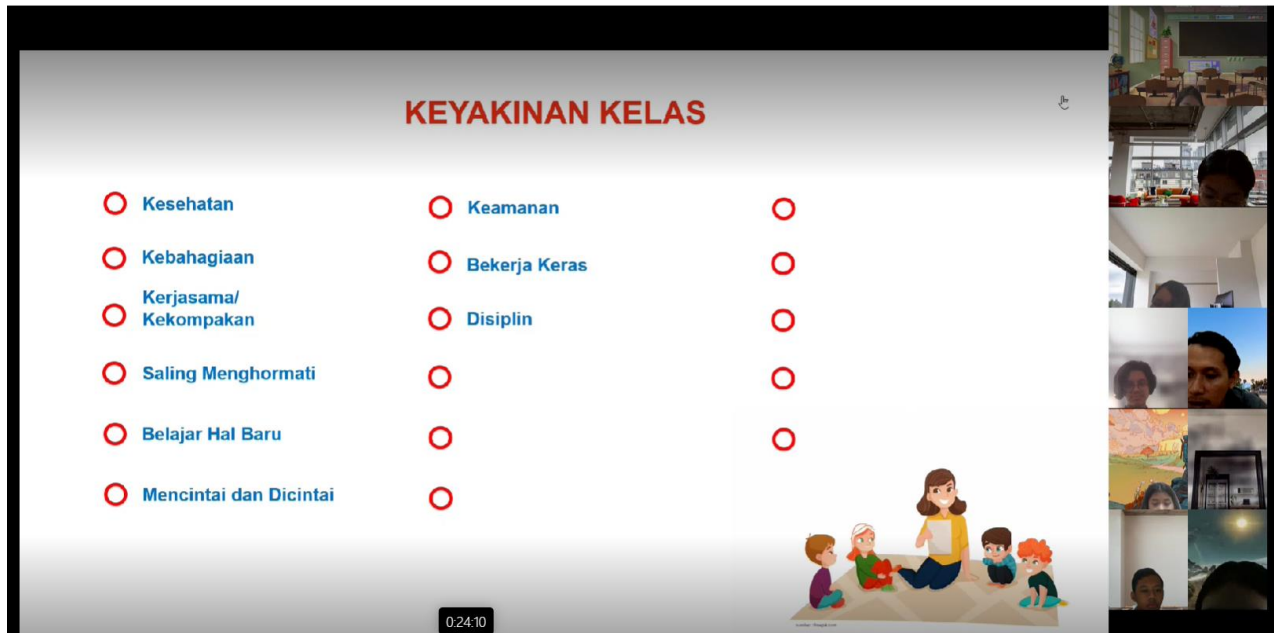


Foto 1: Guru menjelaskan tentang keyakinan kelas

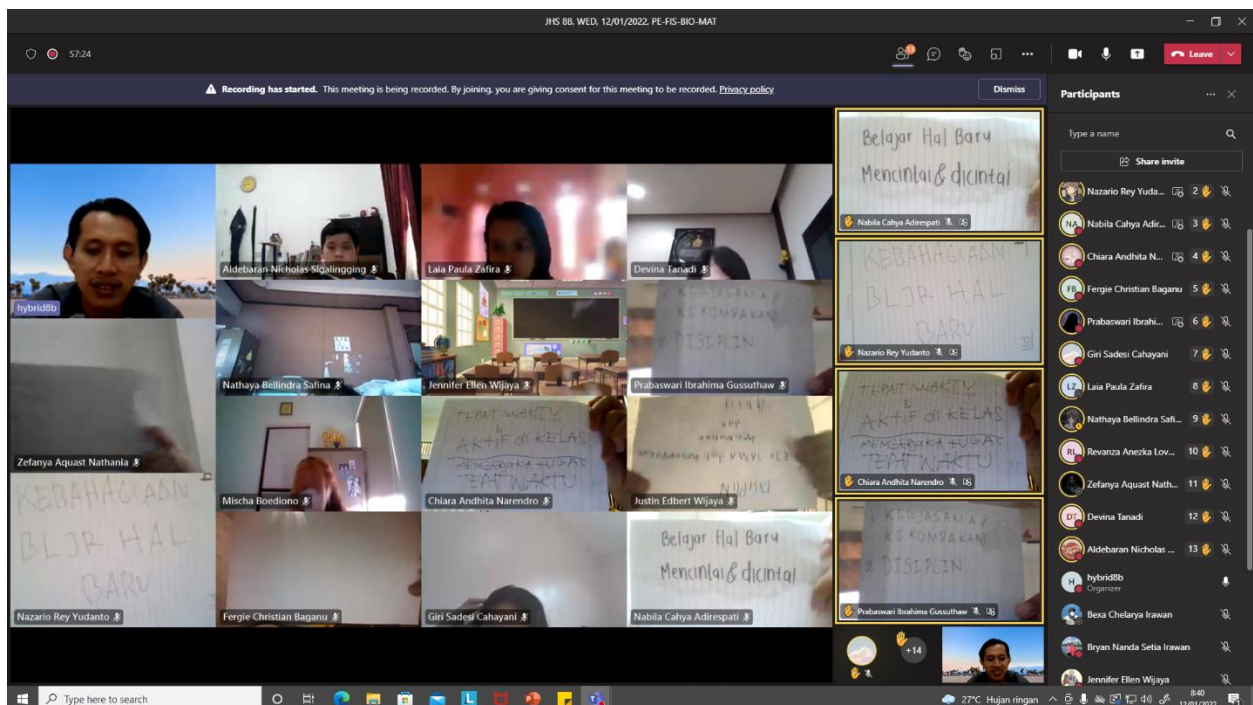


Foto 2: Guru dan Murid menyusun Keyakinan kelas

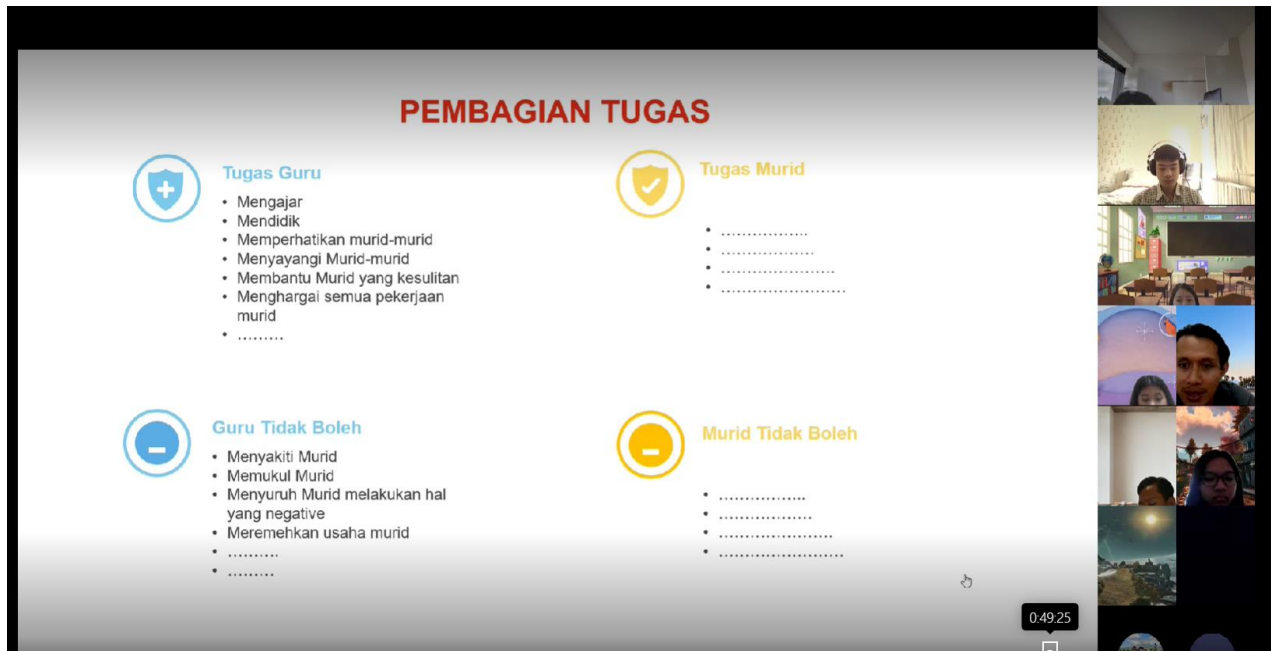


Foto 3: Guru dan murid menyusun pembagian tugas guru dan murid

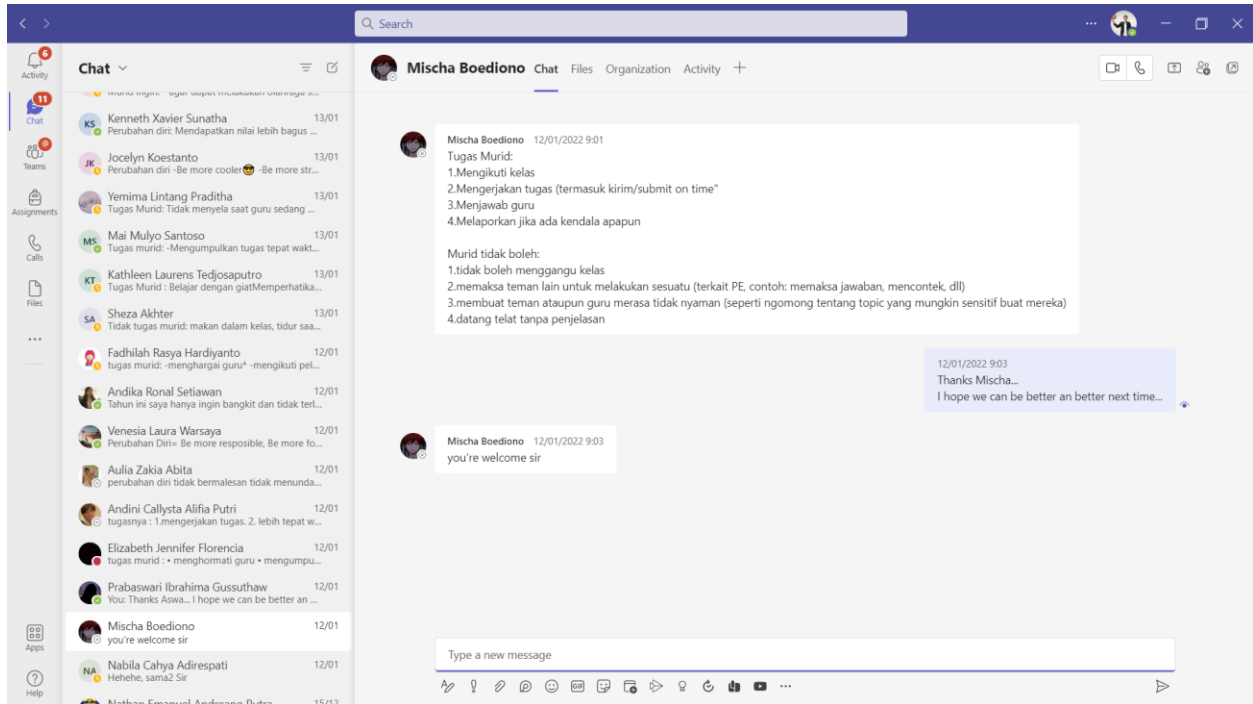


Foto 3: Murid mengirimkan pendapat mereka mengenai tugas murid dan yang tidak boleh dilakukan murid.

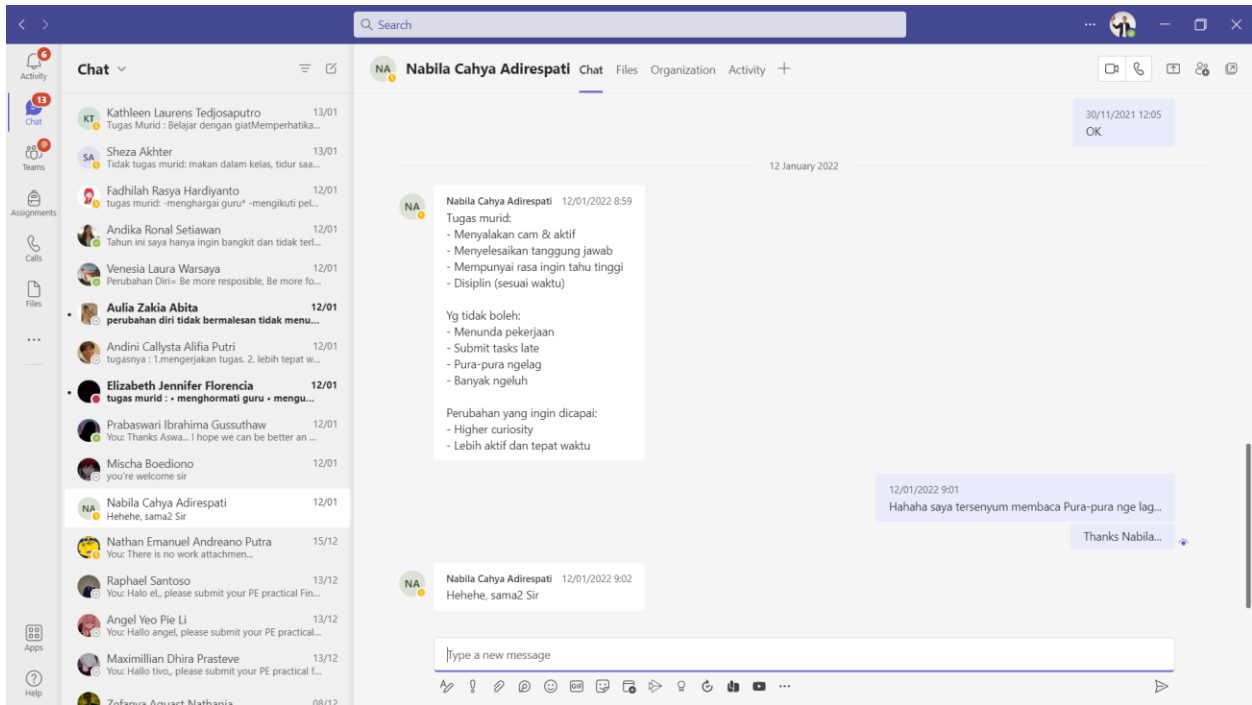


Foto 4: Selain mengirimkan pendapat mereka mengenai tugas murid dan yang tidak boleh dilakukan murid, mereka juga menuliskan perubahan positif yang ingin di capai di semester ini.

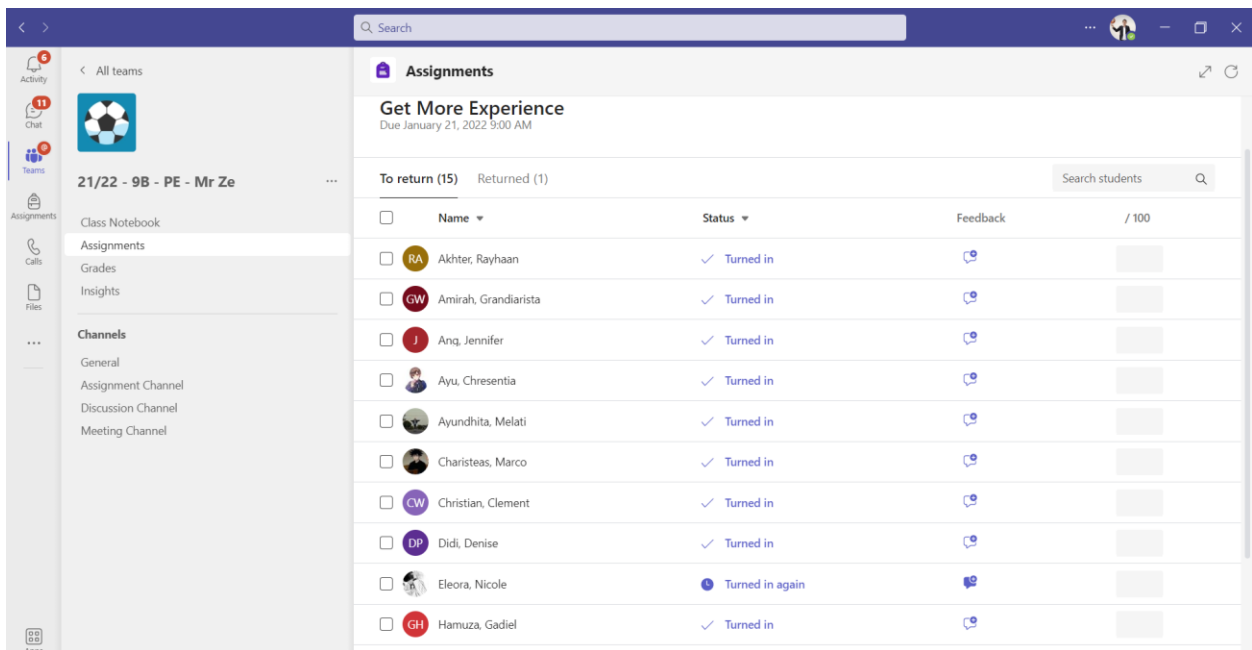


Foto 5: Murid di kelas 9B mengumpulkan tugas Get More Experience dengan sungguh-sungguh